

## PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2007-2016

**Dara Siti Nurjanah**

**Yuni Nurmayanti**

*E-mail: dara.nurjanah88@gmail.com*

Program Studi Administrasi Bisnis  
STISIP Bina Putera Banjar

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di PT Mayora Indah Tbk ditemukan beberapa permasalahan diantaranya naik turunnya laba bersih secara fluktuatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: Modal Kerja, Laba Bersih dan besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2007-2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metodenya eksplanatory. Teknik pengambilan sampel menggunakan *times series analysis*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis dari pengaruh modal kerja terhadap laba bersih diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,912 artinya hubungan variabel berada dalam kategori sangat kuat, besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah 83,2%. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk.

Kata kunci: Modal Kerja, Laba Bersih

### *Abstract*

*Based on observation at PT Mayora Indah Tbk found several problems including fluctuating net income fluctuations. The purpose of this study was to find out and recognize: working capital, net income and the magnitude of the effect of working capital on net income at PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2016.*

*The research approach used in this study is a quantitative approach with explanatory methods. Sampling technique using time series analysis. Statistical method used in this study is product moment correlation.*

*Based on the analysis of PT Mayora Indah's financial data in 2007-2016, the result show that working capital tends to experience a fluctuating growth with the highest growth in 2015, which is 27,41% and the lowest in 2014, which is 4,73% as well as net profit growth fluctuations tended to decline in 2011 to -0,05% from the previous year and in 2014 net profit growth again decreased -59,59% from the previous year, while the largest growth for net profit in 2015 was 205,22%. The results of the analysis of the effect of working capital on net income obtained by the correlation coefficient of 0,912 means that the variable relationship is very strong of working capital on net income is 83,2% the results of hypothesis testing states that there is a significant influence of working capital on PT Mayora Indah Tbk's net profit.*

*Keyword: Working Capital, Net Income*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya salah satu di antaranya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas sehingga untuk memenuhi tuntutan itu perusahaan harus dapat menjalankan fungsi manajemen secara efektif agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

PT Mayora Indah Tbk yaitu perusahaan *food and beverage* yang menjual makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mampu bertahan pada masa-masa persaingan global. PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha

perseroan di antaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi.

Pada tanggal 25 Mei 1990, PT Mayora Indah Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Mayora Indah Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

Berdasarkan observasi pada data sekunder hasil yang ditemukan peneliti dari penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama lima tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada laba bersih. Dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

**TABEL 1.1**  
**LABA BERSIH**  
**PT MAYORA INDAH Tbk**  
**TAHUN 2012-2016**

<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH (dalam jutaan rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN (%)</b>
2012	744.428.-	
2013	1.013.558.-	36,15 %
2014	409.619.-	(59,59 %)
2015	1.250.233.-	205,22 %
2016	1.388.676.-	11,07 %

Sumber: Pojok bursa FE UNSIL, 2017 (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami fluktuatif dapat dilihat pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 36,15% atau sebesar Rp. 1.013.558.- (dalam jutaan rupiah) dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 59,59% pada tahun 2015 meningkat kembali dengan persentase 205,22% menjadi Rp. 1.250.233.- (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 1.388.676.- (dalam jutaan rupiah). Berdasarkan analisis dari data sekunder perusahaan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa informasi:

1. Naik turunnya laba bersih salah satunya disebabkan karena fluktuasi besarnya kas, piutang, persediaan maupun efek. Turunnya laba bersih diduga disebabkan oleh beban meningkat dan pendapatan menurun. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga menimbulkan *loss* atau kerugian. Laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum, yaitu

## LANDASAN TEORI

### Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 210):

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu modal kerja kotor

kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva.

2. Tingkat pertumbuhan laba bersih juga cenderung mengalami fluktuatif. Setelah pertumbuhannya meningkat lebih dari 200% di tahun 2015, pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan. Tentunya dengan pertumbuhan yang menurun ini adalah efek dari tidak stabilnya informasi no 1 di atas karena dugaan manajemen modal kerja yang tidak optimal. Hal ini cenderung akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan untuk perhitungan analisis rasio sebagai ukuran kesehatan perusahaan. Dengan menurunnya angka rasio profitabilitas para investor mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan analisa data sekunder di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2007-2016.”**

### METODE

(*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Dengan Rumus: Modal kerja = Aktiva lancar – Utang lancar

### Laba Bersih

Menurut Soemarso (2002: 227): Angka terakhir dalam laporan laba rugi terakhir adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita

rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Dengan Rumus: Laba Bersih = (Pendapatan – Beban – Pajak)

## GRAND THEORY

### Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Merurut Fahmi (2014: 104):  
Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti

juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh (*profit*), dan begitu pula sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam menjawab masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jadi jika jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk memilih metode ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis, adalah ketersediaannya dana, waktu, dan kemudahan lain. Maka berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti menggunakan metode penelitiannya adalah explanatori.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017 yaitu antara bulan Oktober 2017 sampai dengan Juli 2018. Penelitian ini bertempat di Galeri Bursa Efek yang berada di Tasikmalaya dengan objek penelitian PT Mayora Indah Tbk. Objek tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

### Subjek Penelitian

Polulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dari Galeri Bursa Efek Universitas Siliwangi Tasikmalaya dari tahun 2007 – 2016.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
2. Studi Kepustakaan (*library research*)

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti merupakan data kuantitatif maka yang digunakan adalah analisis kuantitatif/ teknik statistic *Product Moment*, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis.

**PEMBAHASAN DAN HASIL**  
**Koefisien Korelasi dan Koefisien**  
**Determinasi**

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variable berbentuk interval atau ratio, dan

sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.berikut hasil analisis koefisien korelasi menggunakan SPSS 20.0.

**TABEL 4.6**  
**KOEFISIEN KORELASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 <sup>a</sup>	,831	,810	189313586101,55817

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja  
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan adanya hubungan sebesar 0,912 antara variabel. Maka untuk

mengetahui koefisien korelasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.7**  
**TINGKAT KOEFISIEN KORELASI**

Interval-Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 184)

Berdasarkan tabel koefisien korelasi di atas modal kerja dengan laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk mempunyai keeratan hubungan sebesar 0,912. Apabila dilihat dari nilai interval koefisien korelasi pada tabel menunjukkan hubungan yang sangat kuat ini artinya modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering

disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,912^2 \times 100\%$$

$$Kd = 83,2\%$$

Apabila dilihat dari perhitungan di atas, dapat diartikan pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT

Mayora Indah Tbk adalah sebesar 83,2% dan 16,8% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Dengan melihat hasil beberapa analisis di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh atau hubungan terhadap laba bersih yang kuat. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.8**  
**TABEL ANOVA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-57916424611,887	127370541772,898		-,455	,661
X	,228	,036	,912	6,283	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.283, atau dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai sig ,000 < 0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2017.

Pada analisis regresi dapat disimpulkan bahwa jika modal kerja sebesar 0 maka laba bersih sebesar Rp. - 57.916.424.661,887 atau modal kerja berpengaruh sebesar 83,2% terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk sesuai uji determinasi maka pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba

bersih PT mayora Indah Tbk periode 2007-2016 ini sesuai dengan penelitian terdahulu Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari (2015) dengan judul skripsi “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya. Berikut ini adalah hasil dari uji persamaan regresi:

**TABEL 4.5**  
**ANALISIS REGRESI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-57916424611,887	127370541772,898		-,455	,661
X	,228	,036	,912	6,283	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Coefficients di atas, dapat di bentuk dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y = 57.916.424.611,887 + 0,228X$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen

a = harga konstan

b = Koefisien Korelasi

X = variable indeviden

Berikut adalah penjelasan dari persamaan di atas:

1. Konstanta sebesar - 57.916.424.611,887 menyatakan bahwa, jika modal kerja sebesar 0, maka laba bersih PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp. - 57.916.424.611,887 .
2. Modal kerja sebesar 0,228 menyatakan bahwa setiap kenaikan modal kerja Rp. 1,- meningkatkan laba bersih sebesar 0,228 atau setiap bertambahnya modal kerja maka bertambah pula laba bersih.

Dalam penelitian ini berarti dengan meningkatnya modal kerja maka meningkat pula laba bersih apabila faktor-faktor lain tidak berubah. Hal ini sesuai dengan teori Fahmi (2014: 104):

Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh

(*profit*), dan begitu pula sebaliknya.

Dilihat dari pendapat ahli di atas dapat diartikan apabila modal kerja semakin tinggi maka akan menghasilkan *profit*. Dalam hal ini PT Mayora Indah Tbk mampu mengelola perputaran modal kerja sampai dengan tertutupnya biaya modal kerja sehingga laba bersih yang dihasilkan maksimal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data keuangan yang dilakukan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami peningkatan dengan pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2007-2016. Pertumbuhan modal kerja tertinggi pada tahun 2015 yaitu 27,41% dan pertumbuhan terendah yaitu 4,73% pada tahun 2014.
2. Laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami penurunan pertumbuhan -0,05% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan yang drastis sebesar - 59,59% dari tahun sebelumnya. Laba bersih tertinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 205,22%.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah 0,912, terdapat hubungan sangat kuat antar variabel. Koefisien determinasi modal kerja mempengaruhi laba bersih

sebesar 83,2%. Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Persamaan regresi menunjukkan hubungan yang searah antara modal kerja dan laba bersih maka, setiap kenaikan pada modal kerja akan diikuti dengan kenaikan laba bersih dan begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan modal kerja bersih akan diikuti dengan penurunan laba bersih.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti meberikan saran sebagai berikut:

1. Besarnya modal kerja dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya memperhatikan modal kerja yang harus selalu tersedia salah satunya dengan tidak memperbesar hutang jangka dan diefektifkan pengalokasian penggunaan modal kerja agar aktifitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan menekan biaya operasional salah satu cara dengan mengurangi biaya penjualan contohnya biaya angkut pilihlah alternatif angkutan yang yang lebih efisien untuk meningkatkan laba bersih dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya.
2. Perusahaan kecil maupun besar menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan atau laba, sehingga untuk meningkatkan laba sebaiknya perusahaan melakukan promosi

agar dapat menekan penjualan lebih tinggi setiap tahunnya, jika penjualan lebih tinggi dan biaya yang digunakan rendah maka laba akan meningkat.

3. Pada PT Mayora Indah Tbk dalam penelitian ini telah terbukti bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba bersih maka sebaiknya modal kerja digunakan secara efektif agar laba meningkat, jika laba meningkat maka pada tahun berikutnya modal kerja juga ikut meningkat dan begitu sebaliknya. Selain itu jika laba bersih terus meningkat investor juga akan tertarik menanamkan modalnya dengan begitu akan ada tambahan modal kerja untuk PT Mayora Indah Tbk dan kesempatan kenaikan laba bersih setiap tahunnya terus meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bigham, E.F dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Predictif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar*

- Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEE
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*. Jakarta: Kencana Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kieso, Donald E. Jerry J Weygandt, Ferry D Werfield. 2009. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. United Stated of America: John Wiley and Sons, Inc
- Libby, Robert, Libby, Patricia A & Short Daniel G. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Diterjemahkan J. Agung Saputro. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi tiga. Yogyakarta: Salemba Empat
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, Jay M dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelimabelas. Ditejemahkan oleh Maulana Ahmad. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar*. Buku 1. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Wild, John, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

**Sumber lain:**

Nawalani, Arinda Putri. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Peofitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. Journal Business and Banking, Vol 5, hal 62-63. STIE Perbanas Surabaya. Skripsi

Sasongko, Sonnya Nurman. 2013. *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Panjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Skripsi

Sipahutar, Bonatua Purwadi. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada CV. Mustika Jaya)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri Purwakarta. Skripsi